



Analisis Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) pada Divisi Teknologi Informasi Kantor Pusat Perum BULOG

Witanti Putri Anggreani^{1*}, Osly Usman², Rizki Firdausi Rachmadania³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: putrianggreani1009@gmail.com¹, oslyusman@unj.ac.id², rachmadania92@gmail.com³

Alamat: Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta

*Korespondensi penulis: putrianggreani1009@gmail.com

Abstract. Along with the development of technology and the increasing need for speed and ease of access to information, electronic archives have developed into Dynamic Archiving Information Systems (SIKD). Not only functioning as a storage medium, SIKD is also used as an archive management tool that allows organizations to organize, access, and monitor documents more efficiently and in real-time, to support the creation of a more modern work process. This study was conducted at the Head Office of Perum BULOG with the aim of analyzing the effectiveness of SIKD in archive management, identifying obstacles to its implementation, and formulating efforts to increase personnel awareness of the use of SIKD. This study uses a qualitative method using a research method that focuses on direct observation of phenomena or events that occur in real life, and uses a data analysis model with the help of NVivo 12 Plus software. The units of analysis in this study are sub-division heads, managers, and employees who are active users of the Dynamic Archiving Information System (SIKD). Data were obtained directly from the original source using interview, observation, and documentation techniques, and supplemented with literature studies as additional sources of information. Based on the research results, it shows that the implementation of SIKD increases work efficiency, accelerates the flow of correspondence, and digitizes archives. However, the implementation of this system still faces challenges such as low employee awareness in using this system, technical constraints, and operational constraints.

Keywords: Implementation, SIKD, System.

Abstrak. Seiring berkembangnya teknologi dan meningkatnya kebutuhan akan kecepatan serta kemudahan akses informasi, arsip elektronik berkembang menjadi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan, SIKD juga digunakan sebagai alat pengelolaan arsip yang memungkinkan organisasi untuk mengatur, mengakses, dan memantau dokumen secara lebih efisien serta secara real-time, untuk mendukung terciptanya proses kerja yang lebih modern. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat Perum BULOG dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas SIKD dalam pengelolaan arsip, mengidentifikasi kendala penerapannya, dan merumuskan upaya peningkatan kesadaran personil terhadap penggunaan SIKD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode penelitian yang berfokus pada pengamatan secara langsung mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi secara nyata, serta menggunakan model analisis data dengan bantuan software NVivo 12 Plus. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu kepala sub divisi, manajer, dan karyawan yang merupakan pengguna aktif Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Data diperoleh langsung dari sumber aslinya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dilengkapi dengan studi kepustakaan sebagai sumber informasi tambahan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIKD meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat alur persuratan, dan digitalisasi arsip. Namun, implementasi sistem ini masih menghadapi tantangan seperti rendahnya kesadaran pegawai dalam menggunakan sistem ini, kendala teknis, serta kendala operasional.

Kata Kunci: SIKD, Sistem, Penerapan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi mendorong berbagai organisasi baik pemerintahan maupun swasta, untuk menerapkan sistem digital dalam berbagai aspek operasionalnya. Seluruh proses kerja seperti administrasi dan pelaksanaan fungsi manajemen kini semakin bergantung pada teknologi informasi yang dapat meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan keakuratan dalam menjalankan tugas-tugas organisasi. Salah satu elemen penting yang mendukung efektivitas kegiatan administrasi adalah arsip, yang berperan sebagai pusat penyimpanan informasi penting organisasi.

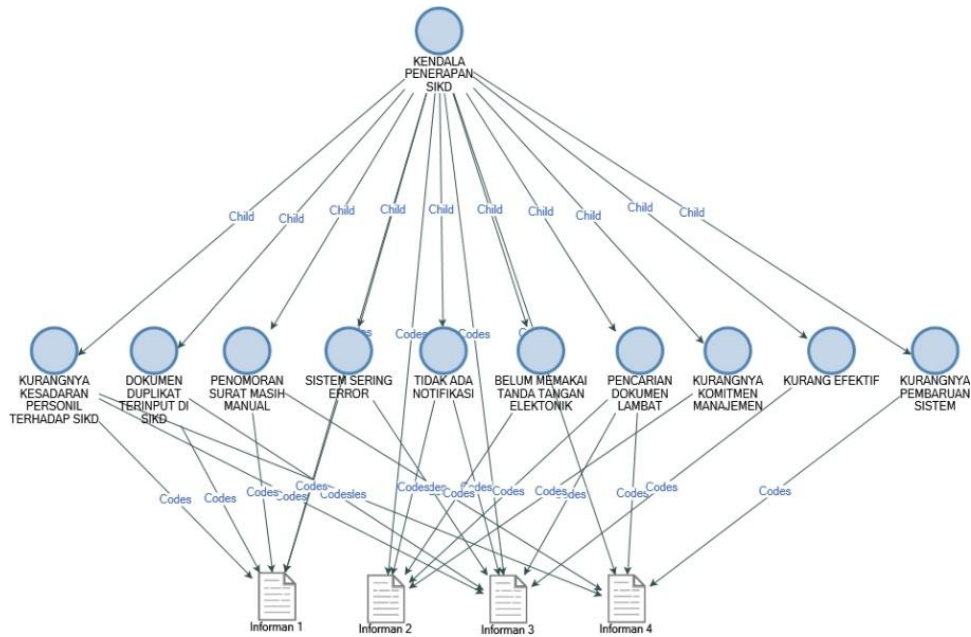
Secara umum, arsip dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan penggunaan dan fungsinya, yaitu arsip dinamis dan arsip statis. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan, yang mendefinisikan arsip dinamis sebagai arsip yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pencipta arsip kemudian disimpan selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, arsip statis adalah arsip yang digunakan tidak secara langsung dalam perencanaan dan penerapan pada suatu instansi, arsip ini mempunyai nilai abadi.

Pengelolaan arsip kini mengalami transformasi seiring dengan kemajuan teknologi di bidang kearsipan. Salah satu dampak signifikan dari perkembangan ini adalah hadirnya sistem pengelolaan arsip elektronik. Seiring berkembangnya teknologi dan meningkatnya kebutuhan akan kecepatan serta kemudahan akses informasi, arsip elektronik berkembang menjadi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan, Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) juga digunakan sebagai alat pengelolaan arsip yang memungkinkan organisasi untuk mengatur, mengakses, dan memantau dokumen secara lebih efisien serta secara real-time, untuk mendukung terciptanya proses kerja yang lebih modern.

Sistem informasi kearsipan dinamis (SIKD) dikembangkan sebagai salah satu aplikasi umum yang inovatif oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan diimplementasikan oleh pemerintah di tingkat daerah dan pusat, aplikasi ini juga dirancang untuk mendukung terciptanya pengelolaan arsip yang tertib di lingkungan pemerintahan serta untuk memastikan menjaga autentisitas, reabilitas, integritas dan penggunaan arsip. (Adra & Permana, 2023).

Saat ini, Perum BULOG telah menerapkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dalam proses administrasi. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas kegiatan korespondensi dengan mempermudah pengelolaan surat, termasuk surat masuk, surat keluar internal, dan surat keluar eksternal. Dalam Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terdapat beberapa jenis dokumen, seperti surat keluar, surat masuk, edaran, faksimili, nota

dinas, memo, undangan, dan jenis dokumen lainnya, yang mendukung kelancaran pengelolaan administrasi perusahaan.



Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Gambar 1. Project Maps Hasil Dari Pra-Riset

Berdasarkan Gambar 1 hasil dari wawancara bersama 4 informan sebagai kepala sub divisi, manajer, dan karyawan. Terdapat beberapa kendala dalam penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Kendala utama meliputi kurangnya kesadaran di kalangan pegawai mengenai pentingnya penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) untuk manajemen arsip yang efisien. Selain itu, sering terjadi duplikasi dokumen akibat penginputan ganda, serta penomoran surat yang masih dilakukan secara manual. Masalah teknis juga ditemukan, seperti server Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) yang sering mengalami error atau not responding, yang menghambat operasional. Sistem ini juga tidak menyediakan notifikasi real-time ketika terjadi gangguan akses, belum mendukung penggunaan tanda tangan digital, dan memiliki respons aplikasi yang lambat dengan waktu pemrosesan perintah mencapai 30 detik, sehingga pencarian dokumen menjadi terhambat. Kemudian komitmen manajemen yang kurang kuat terhadap implementasi sistem ini, serta minimnya pembaruan sistem dengan fitur yang masih belum lengkap, turut menjadi hambatan dalam optimalisasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD).

Dari pembahasan dan permasalahan tersebut, terlihat bahwa penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) merupakan langkah penting dalam meningkatkan

efektivitas pengelolaan arsip di lingkungan organisasi. Namun, penerapannya tidak terlepas dari berbagai kendala. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti lebih lanjut penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada, dan memilih judul penelitian “Analisis Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Pada Divisi Teknologi Informasi Kantor Pusat Perum BULOG”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Sistem Informasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) merupakan aplikasi berbasis digital yang digunakan untuk mengelola arsip dan termasuk dalam kategori arsip elektronik (Gantika et al., 2022), aplikasi ini dikembangkan untuk mempermudah proses pengarsipan, penyimpanan, dan penelusuran dokumen secara efisien dan aman. Menurut Putri & Suputra, (2022) Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) adalah sistem berbasis web yang disusun untuk manajemen arsip dinamis dalam praktik perkantoran. Dengan hadirnya aplikasi kearsipan ini, pengelolaan arsip dinamis secara elektronik dapat dilakukan secara lebih efektif, berperan dalam mentransformasikan sistem informasi dari format tekstual ke format digital. Kehadirannya sangat mendukung pekerjaan para arsiparis atau pegawai dalam mengelola arsip dinamis.

Indikator Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)

Menurut Iksaningtyas & Rukiyah, (2019) dalam Persepsi kemudahan terdapat enam indikator mengenai Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) yaitu:

- 1) *Easy to learn* (mudah dipelajari) : Dirancang agar mudah dipahami oleh pengguna baru tanpa memerlukan pelatihan yang intensif.
- 2) *Controllable* (dapat dikontrol) : Memiliki kontrol akses yang baik sehingga administrator dapat mengelola hak akses pengguna sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.
- 3) *Clear and understandable* (jelas dan mudah dipahami) : Semua informasi, fitur, dan petunjuk pada SIKD disajikan dengan jelas dan mudah dipahami, baik dari segi bahasa maupun tata letak.
- 4) *Flexible* (fleksibel) : Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan kebutuhan dan aturan kearsipan setiap instansi.

- 5) *Easy to become skillful* (mudah dikuasai) : Dengan desain yang intuitif, pengguna dapat menguasai keterampilan menggunakan SIKD dengan cepat setelah beberapa kali penggunaan.
- 6) *Ease of use* (mudah digunakan) : Dirancang agar pengguna dapat melakukan tugas-tugas kearsipan sehari-hari dengan cepat dan efisien, tanpa harus melakukan banyak langkah yang rumit.

Kelebihan Dan Kekurangan Penggunaan SIKD

Berikut ini merupakan beberapa kelebihan penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) menurut Kusumawardhani & Irhandayani, (2020) yaitu:

- 1) Kemudahan Akses dan Pencarian Arsip
- 2) Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Arsip
- 3) Dukungan terhadap E-Government
- 4) Pengurangan Penggunaan Kertas
- 5) Mudah Dipelajari oleh Pengguna

Selanjutnya yaitu kekurangan penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) menurut Prasetyo & Husna, (2021) yaitu:

- 1) Ketergantungan pada Teknologi
- 2) Biaya Implementasi dan Pemeliharaan
- 3) Risiko Keamanan Data
- 4) Kebutuhan Pelatihan Pengguna
- 5) Resistensi terhadap Perubahan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model analisis data dengan bantuan software NVivo 12 Plus, yang mendukung proses koding data kualitatif secara lebih efektif dan efisien. Data yang berasal dari kuesioner pra-riset, catatan lapangan observasi, transkrip wawancara, dan *audio recorder* sebagai dokumentasi kegiatan yang dapat di analisis secara mendalam dan dapat dikategorikan sesuai dengan sistem koding yang telah ditentukan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data yang relevan.

Pada teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan jenis *non-random sampling*, di mana peneliti secara selektif memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan

pendekatan ini, diharapkan sampel yang terpilih dapat memberikan informasi atau jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian (Lenaini, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sebanyak 4 sampel yang relevan dengan topik penelitian. Teori yang mendasari pemilihan 4 (empat) sampel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Rules of thumb for Qualitative sample size

| Basic Study Type | Rule of Thumb |
|------------------|---|
| Ethnography | 30-50 interviews |
| Case Study | At least one, but can be more |
| Phenomenology | Six participants |
| Grounded Theory | 30-50 interviews |
| Focus Groups | Seven to ten per group or more groups per each strata of interest |

Sumber : Njie & Asimiran (2014)

Selanjutnya, peneliti menerapkan metode triangulasi dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi, disertai dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terkait pengalaman mereka dalam menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), yang kemudian diolah dan dianalisis secara naratif menggunakan software NVivo. Peneliti melakukan wawancara dan observasi di Perum BULOG, dengan melibatkan 4 (empat) partisipan, yang terdiri dari 1 kepala sub divisi, 1 manajer, dan 2 karyawan Perum BULOG dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Data Partisipan

| No | Partisipan | Jenis Kelamin | Keterangan |
|----|--------------|---------------|-------------------|
| 1. | Partisipan A | L | Kepala Sub Divisi |
| 2. | Partisipan B | P | Manajer |
| 3. | Partisipan C | L | Karyawan |
| 4. | Partisipan D | L | Karyawan |

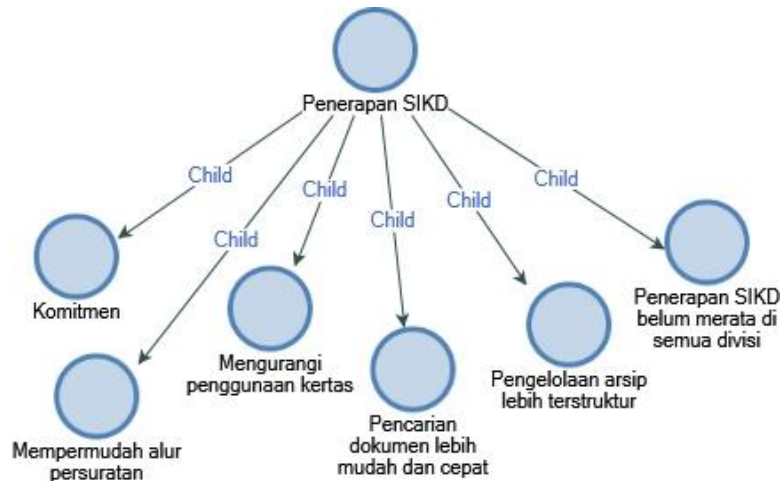
Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Untuk dapat menganalisis data terkait penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) apakah penerapannya dapat dikatakan efektif di Kantor Pusat Perum BULOG, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada 4 partisipan untuk

dijawab. Kemudian, diolah menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo 12 Plus untuk menganalisis data sebagai berikut:

Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terdapat beberapa manfaat serta tantangan dalam penggunaannya yang kemudian diolah oleh peneliti menggunakan fitur *Project Map* sebagai berikut:



Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Gambar 2. Project Map Penerapan SIKD

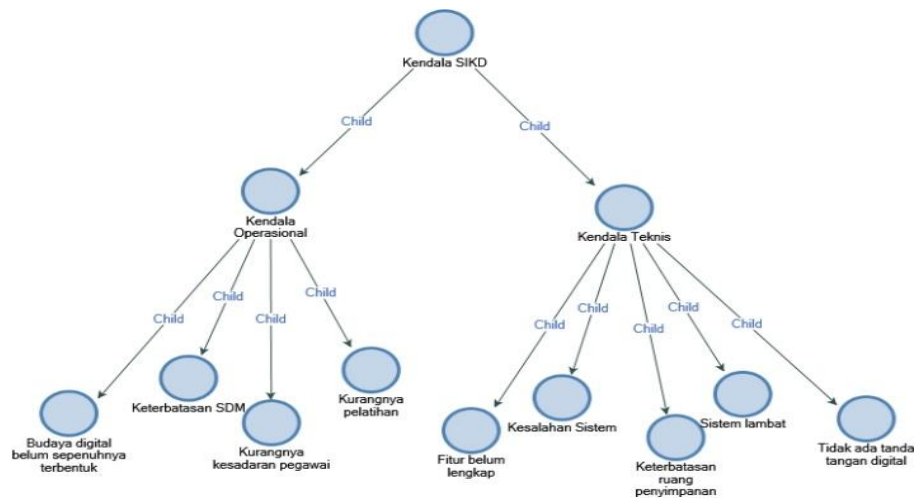
Berdasarkan Gambar 2 *Project Map* di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) sangat bergantung pada komitmen setiap pengguna dalam memanfaatkan sistem tersebut, yang menjadi faktor utama keberhasilan implementasi SIKD. Sistem ini memberikan kemudahan dalam pengelolaan alur persuratan, yang sebelumnya dilakukan secara konvensional kini beralih menjadi digital, sehingga secara signifikan mengurangi penggunaan kertas. Selain itu, pencarian dokumen menjadi lebih mudah dan cepat, di mana proses manual yang memakan waktu untuk mencari satu per satu dokumen fisik kini digantikan dengan fitur pencarian menggunakan nomor surat atau perihal di kolom pencarian SIKD. Arsip pun dikelola dengan lebih terstruktur dan rapi, terorganisasi dan tersimpan dalam SIKD berdasarkan jenis surat. Namun demikian, penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di Perum BULOG belum sepenuhnya efektif, karena masih ada beberapa divisi yang belum menggunakan sistem ini secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 partisipan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di Perum BULOG telah meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip dengan mengubah dokumen fisik menjadi digital. Namun, terdapat tantangan yang dihadapi dalam penerapannya yaitu belum meratanya penerapan SIKD di semua divisi,

dengan beberapa divisi masih mengelola arsip secara manual dan mengirimkan dokumen fisik. Secara keseluruhan, SIKD memberikan kemajuan signifikan, namun perlu adanya komitmen dari seluruh pihak yang terlibat untuk mengimplementasikan sistem ini secara menyeluruh agar SIKD dapat lebih efektif dan efisien.

Kendala teknis dan operasional Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, kendala dalam penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) mencakup beberapa hal yang kemudian diolah oleh peneliti menggunakan fitur *Project Map* sebagai berikut:



Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Gambar 3. Project Map Kendala SIKD

Berdasarkan Gambar 3 *Project Map* di atas, kendala dalam penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu kendala teknis dan kendala operasional. Pada kendala teknis, terdapat beberapa permasalahan, seperti fitur dalam SIKD yang belum sepenuhnya lengkap. Contohnya, pembuatan dokumen masih dilakukan di luar sistem, pencarian dokumen berdasarkan jenis surat atau folder yang sesuai belum dapat diakses, dan ketiadaan fitur tanda tangan digital. Selain itu, sering terjadi kesalahan teknis pada sistem yang menyebabkan *server* mengalami *down*. Keterbatasan ruang penyimpanan juga menjadi masalah, terutama ketika pengguna secara tidak sengaja menginput dokumen ganda, yang dalam jangka panjang membuat *server* penuh dan memperlambat kinerja sistem secara keseluruhan.

Sementara itu, kendala operasional dalam penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) disebabkan oleh budaya digital yang belum sepenuhnya terbentuk, karena alur persuratan masih banyak menggunakan metode manual. Selain itu, terdapat keterbatasan

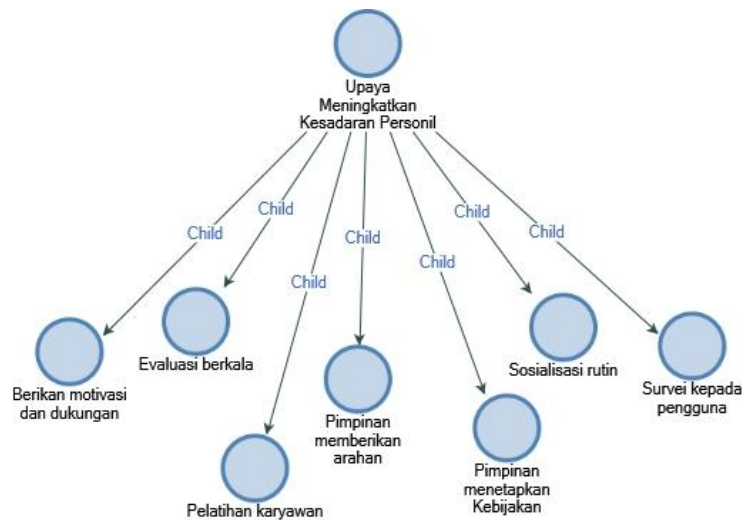
sumber daya manusia yang memahami dan mampu menggunakan SIKD secara efektif. Rendahnya kesadaran pegawai untuk beralih ke SIKD juga menjadi hambatan, karena sebagian besar masih memilih pengelolaan arsip secara manual. Hal ini diperparah dengan kurangnya pelatihan yang diberikan kepada pegawai untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan sistem ini, sehingga penerapan SIKD belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 partisipan, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai kendala teknis dan operasional yang menghambat penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Dalam penerapan SIKD kendala tersebut perlu diperbaiki agar sistem dapat berfungsi secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal. Masalah teknis seperti kinerja sistem yang lambat, *server* yang sering *down*, dan penginputan data ganda dapat mengganggu kelancaran operasional dan menurunkan efisiensi. Tanpa perbaikan, proses pengelolaan arsip menjadi terhambat, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas dan kualitas kerja. Di sisi operasional, kurangnya budaya digital dan kesadaran pegawai untuk beralih ke SIKD dapat menyebabkan ketidakteraturan dalam pengelolaan arsip, menghambat kolaborasi antar divisi, dan memperpanjang waktu pemrosesan dokumen. Dengan memperbaiki kendala tersebut, SIKD dapat diimplementasikan secara efektif, meningkatkan efisiensi kerja, dan mendukung transformasi digital yang lebih baik di seluruh organisasi.

Upaya meningkatkan kesadaran personil terhadap penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dalam penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) masih terdapat beberapa personil yang enggan menggunakan SIKD dan memilih untuk meminta bantuan kepada sekretaris untuk pencarian dokumen yang sedang dibutuhkan. Hal ini menjadi tantangan bagi sekretaris karena harus meluangkan waktu lebih untuk memenuhi permintaan tersebut, yang seharusnya dapat dilakukan sendiri oleh personil melalui SIKD. Selain itu, kebiasaan ini dapat menghambat efisiensi kerja dan memengaruhi pemanfaatan penuh sistem, mengingat salah satu tujuan SIKD adalah meringankan beban kerja administratif dan mempercepat akses terhadap informasi.

Maka dari itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran personil dalam penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) berdasarkan hasil wawancara yang kemudian diolah oleh peneliti menggunakan fitur *Project Map* sebagai berikut:



Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Gambar 4. Project Map Upaya Meningkatkan Kesadaran Personil

Berdasarkan Gambar 4 *Project Map* di atas, upaya untuk meningkatkan kesadaran personil dalam menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) melibatkan tujuh langkah strategis berdasarkan data yang diperoleh peneliti. Pertama, pimpinan diharapkan memberikan motivasi dan dukungan kepada personil untuk mendorong penggunaan SIKD secara konsisten. Kedua, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memantau konsistensi penggunaan SIKD dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Ketiga, pelatihan karyawan menjadi langkah penting agar personil dapat memahami cara kerja SIKD dengan lebih baik dan mengoptimalkan manfaatnya. Keempat, pimpinan dapat memberikan arahan agar seluruh pegawai tergerak untuk menggunakan SIKD. Kelima, pimpinan menetapkan kebijakan terkait penggunaan SIKD agar seluruh personil mengikuti sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Keenam, sosialisasi secara rutin juga diperlukan untuk terus mengingatkan pegawai akan pentingnya penggunaan SIKD. Ketujuh, survei terhadap penggunaan SIKD dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan personil dan memberikan masukan guna pengembangan sistem yang lebih maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 partisipan, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kesadaran personil terhadap penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) sangat perlu dilakukan, karena kesadaran yang rendah dapat menghambat penggunaan sistem tersebut secara menyeluruh di seluruh divisi. Tanpa kesadaran yang cukup, banyak pegawai yang lebih memilih menggunakan metode manual dalam mencari dan mengelola dokumen, meskipun SIKD sudah menyediakan fitur yang lebih efisien dan terintegrasi. Selain itu, jika pegawai tidak memahami pentingnya SIKD, sistem ini tidak akan digunakan secara

optimal, yang dapat menyebabkan tidak terstruktur dalam pengelolaan arsip, meningkatkan risiko kesalahan, dan memperlambat alur kerja. Oleh karena itu, sosialisasi rutin, dukungan dari pimpinan, serta pelatihan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh personil memahami manfaat SIKD dan siap menggunakannya secara efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di Perum BULOG telah membawa dampak positif dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip, seperti mempermudah alur persuratan, mempercepat pencarian dokumen, serta mengubah dokumen fisik menjadi digital. Meskipun demikian, implementasi SIKD masih menghadapi kendala karena belum merata di seluruh divisi, sehingga dibutuhkan kebijakan yang jelas dari pimpinan agar penggunaannya dapat diimplementasikan secara konsisten. Terdapat dua kendala utama dalam penerapan SIKD, yaitu kendala teknis dan operasional. Kendala teknis meliputi fitur yang belum lengkap, kesalahan sistem, keterbatasan ruang penyimpanan, lambatnya sistem, serta ketiadaan tanda tangan digital. Sedangkan kendala operasional mencakup budaya digital yang belum terbentuk di kalangan pegawai, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya pelatihan dan kesadaran dalam memanfaatkan SIKD secara optimal. Untuk mengatasi kendala teknis, dibutuhkan pengembangan fitur yang sesuai kebutuhan pengguna, pembaruan infrastruktur secara berkala, peningkatan kapasitas penyimpanan, dan optimalisasi sistem agar lebih responsif. Sementara itu, dalam aspek operasional, perlu dibangun budaya digital melalui pelatihan rutin, sosialisasi manfaat SIKD, serta pemberian insentif bagi pegawai yang aktif memanfaatkan sistem. Di sisi lain, upaya meningkatkan kesadaran personil dalam penggunaan SIKD dapat dilakukan melalui motivasi dan dukungan dari pimpinan agar penggunaan sistem dilakukan secara konsisten, disertai evaluasi berkala dan pelatihan karyawan. Arahan yang jelas dan kebijakan yang tegas juga diperlukan agar seluruh personil mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Sosialisasi rutin serta survei penggunaan SIKD dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan dan memberikan masukan untuk pengembangan sistem lebih lanjut. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan kesadaran dan efisiensi penggunaan SIKD di Perum BULOG dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode yang sesuai dengan bantuan perangkat lunak yang relevan serta memahami penggunaannya dengan baik, sehingga proses penyusunan penelitian dapat berjalan lebih efektif dan sistematis. Selain itu, disarankan

agar penelitian selanjutnya melakukan pengamatan pada lokasi atau subjek yang lebih tepat sasaran agar dapat memperoleh temuan yang lebih relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Adra, A., & Permana, I. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Srikandi bagi Pegawai di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 11(01), 1–12. <https://doi.org/10.31629/juan.v11i01.5807>
- Amin, M., & Surya, M. (2021). Strategi Implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dalam Meningkatkan Kinerja Arsiparis. *Jurnal Ilmu Kearsipan*, 3(1), 45–54.
- Dewi, N. P. A. R., & Pramana, I. W. G. (2023). Pengaruh Pelatihan terhadap Peningkatan Efektivitas Penggunaan SIKD pada Instansi Pemerintah Daerah. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 15(2), 201–210.
- Hidayat, T. (2020). Peran Arsiparis dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Arsip Elektronik di Lembaga Pemerintah. *Jurnal Kearsipan Indonesia*, 2(2), 88–97.
- Iksaningtyas, S., & Rukiyah, R. (2019). Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam Mendukung Pengelolaan Arsip Dinamis di Setda Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 231–240.
- Kementerian PANRB. (2021). *Panduan Implementasi Aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi)*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Kusumawardhani, A. D., & Irhandayani, A. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dalam Menggunakan Technology Acceptance Model. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(3), 355–370. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.3.355-370>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Njie, B., & Asimiran, S. (2014). Case Study as a Choice in Qualitative Methodology. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 4(3), 35–40. <https://doi.org/10.9790/7388-04313540>
- Prasetyo, A. A., & Husna, J. (2021). Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) sebagai Sarana Temu Kembali Arsip di Bappeda Provinsi Jawa Tengah. *JCSE Journal of Computer Science and Engineering*, 2(1), 12–26.
- Putri, R. A., & Suputra, I. N. (2022). Pengelolaan arsip dinamis inaktif elektronik melalui aplikasi SIKD (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis) dan hambatanya di dinas perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 246–255. <https://doi.org/10.17977/um066v2i22022p246-255>

- Rizki, R. D. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Berbasis Web pada Instansi Pemerintah Daerah. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 6(1), 23–34.
- Sari, M. E., & Lestari, S. D. (2022). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Kearsipan Dinamis di Kantor Arsip Nasional. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 65–73.
- Wulandari, A. N., & Pratama, Y. R. (2021). Sosialisasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) kepada ASN Pemula. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 321–327.
- Young. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia - Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/28TAHUN2012PP.pdf>